

**PENGARUH MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK)
TERHADAP LABA PADA PT. BANK BNI SYARIAH**

Oleh:

**SHOFWANUL KHAIRI
NIM. 0503162208**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shofwanul Khairi

Nim : 0503162208

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 20 November 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Jendral Sudirman, aek Parombunan. Sibolga.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PADA PT. BANK BNI SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan pada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sibolga, 05 Februari 2021

(SHOFWANUL KHAIRI)

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
LABA PADA PT. BANK BNI SYARIAH**

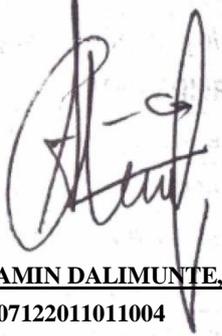
Oleh:

**SHOFWANUL KHAIRI
(0503162208)**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Sibolga, 19 januari 2021

PEMBIMBING I



AHMAD AMIN DALIMUNTE, M.HUM., Ph.D.
NIP. 198407122011011004

PEMBIMBING II



RAHMAT DAIM HARAHAP, S.E.I, M.Ak.
NIP.199009262018041001

**MENGETAHUI
KETUA JURUSN PERBANKAN SYARIAH**



TUTI ANGGRAINI, MA
NIP. 1977053122005012003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PADA PT. BANK BNI SYARIAH**” Atas Nama SHOFWANUL KHAIRI, NIM 0503162208, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 19 Februari 2021, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 19 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah skripsi
Program studi perbankan syariah UIN-SU

Ketua

Sekretaris



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN.2031057701



M. Lahef Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN.202648901

Anggota :



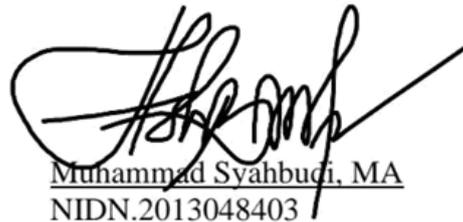
Ahmad Amin Dalimunte, M.HUM, Ph.D
NIDN.2012078402



Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak
NIDN.0126099001



Dr. Muhammad Ramadhan, MA
NIDN.2003016903



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN.2013048403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

ABSTRAK

Shofwanul Khairi (2020), NIM: 0503162208, Judul Skripsi: Pengaruh Modal Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada PT. Bank BNI Syariah. Dibawah Pembimbing Skripsi I Oleh Bapak **Ahmad Amin Dalimunte, M.Hum.,Ph.D.** Dan Pembimbing Skripsi II Oleh Bapak **Rahmat Daim Harahap,S.E.I, M.Ak.**

Modal dan dana pihak ketiga merupakan faktor penting dari beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba pada bank, yang menyerap dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap laba, pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba, dan juga pengaruh modal dan dana pihak ketiga terhadap laba dengan subyek penelitian adalah PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian berbentuk laporan keuangan yang telah di publikasi dari PT. Bank BNI Syariah (2015-2019). dan diolah menggunakan alat analisis berbentuk aplikasi IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba dikarenakan nilai thitung pada modal $< t_{tabel}$ yaitu $0,535 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pada modal $> 0,05$ yaitu $0,596 > 0,05$. Hasil dari dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba karena nilai thitung pada dana pihak ketiga $< t_{tabel}$ yaitu $1,150 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pada dana pihak ketiga $> 0,05$ yaitu $0,257 > 0,05$. Dan hasil dari modal dan dana pihak ketiga secara simultan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap laba karena nilai Fhitung sebesar 40,488 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi (α) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai Fhitung $> F_{tabel}$ yaitu $40,488 > 3,16$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 atau 64,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan dana pihak ketiga dapat menjelaskan terhadap variabel laba sebesar 64,3%, sedangkan 35,7% dijelaskan pada faktor lain yang tidak berada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Dana Pihak Ketiga, Laba.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, hidayat yang telah diberikan kepada kita. Shalawat berangkaikan salam senantiasa terlimpahkan kepada nabi kita, nabi MUHAMMAD Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang mana ia telah membawa kita dari alam kegelapam hingga ke alam yang terang benderang dengan disinari iman dan islam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH MODAL DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA PADA PT. BANK BNI SYARIAH". Skripsi ini disusun guna untuk dapat memenuhi syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan serta kesulitan yang dihadapi. Namun atas semua doa dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap. MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Tuti Anggraini, MA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Ahmad Amin Dalimunte, M.Hum., Ph.D, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, fikiran, dan tenaga untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Rahmat Daim, S. E. I, M. Ak, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk dapat memberikan

bimbingan dan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Gunawan Benjamin, MM. Yang merupakan informan 1 dalam penelitian ini serta dosen dan seorang ahli dalam perbankan teimakasih telah berkenan membantu saya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai penelitian ini.
8. Bapak Ponimin, S.E. yang merupakan informan 2 dalam penelitian ini juga merupakan seorang mantan Kepala Cabang Bank Mandiri KCP Medan Amplas terimakasih telah berkenan membantu saya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai penelitian ini.
9. Orang Tua saya, Ayahanda Mun`im dan Ibunda Sarilam Lubis, serta adik saya Nabila Fadila Nazwa, terima kasih yang tidak terhingga atas segala doa dan dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Semoga ALLAH Subhanahu Wa Ta`ala yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Untuk Ucu, Makyes, Kak Yati, Bang Cholid, Bang Imam, Kak Nisa, Adek Hafis, dan seluruh keluarga besar Alhafizh H. ALI. Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah diberikan semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kita.
11. Untuk Ibuk Ade Henni, Bapak Rahmat Rizki, Audi, dan Aira. Terimakasih banyak yg telah banyak ikhlas membantu penulis baik secara moril ataupun materil dan juga dukungan semoga semua kebaikan dapat di balas ALLAH SWT.
12. Saudara saya AMRI terimakasih banyak untuk dukungan dan support yg telah diberikan semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan
13. Teman baik saya Bapak F.A Nasution, S.E, yang telah sabar membantu saya dalam segala hal baik moril maupun materil semoga dapat dibalas kebaikannya oleh ALLAH SWT.
14. Sahabat tercinta Pami, Upi Ubis, Puad, Ipeh, Ucik, Iyang, Uden, Lae, Mak Aul, Kak Yani, Kak Mila, Khaira, Sasa, dan Seluruh keluarga besar

Perbankan Syariah F angkatan 2016. Dan teman-teman KKN Lidah Tanah tahun 2019.

15. Sahabat Seperjuangan angkatan 14 LKSM UINSU, KAKA*EKA, dan UTEH SQUAD. Organisasi keluarga Tercinta LKSM UINSU terimakasih atas wadah yang telah di berikan kepada penulis untuk dapat terus berkembang.
16. Sahabat MHK, Bayu dan fajri terimakasih atas dorongan terus menerus sehingga penulis dapat terpacu menyelesaikan skripsi ini. Sahabat MAJSIRRUS. Masradin, Adi, Joko, Supratman, Iwan, Rizal, Rusman, Ujang, Aul, Ayahanda Zulhamsyah. ANAK REMAJA MASJID DHARURRAHMAH, Tongkrongan Pot Es dan Tante Abdul. Teman seperjuangan Remaja Masjid Al-Mujahiddin. Sahabat Aswandi, Rahman, Rahmin, Putri, Nanda, Ferdi, annisa, dan Seluruh teman-teman serta pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Terima kasih banyak untuk keikhlasan yang telah diberikan. Tidak ada kata selain rasa syukur atas rahmat dan hidayat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu dilimpahkan kepada kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan.

Sibolga, 30 Des 2020

Penulis

SHOFWANUL KHAIRI

NIM. 0503162208

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Landasan Teoritis.....	11
1. Laba	11
2. Modal	19
3. Dana Pihak Ketiga	23
4. Bank	35
B. Peneliti Terdahulu	38
C. Kerangka Teoritis	44
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi Dan Sampel	50
D. Subyek dan Obyek	50
E. Jenis dan Sumber data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Defenisi Operasional Variabel.....	52
H. Teknik Analisa Data	53

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Penelitian	58
B. Deskripsi Variabel Penelitian	73
a. Variabel Modal.....	74
b. Variabel Dana Pihak Ketiga.....	75
c. Variabel Laba	76
C. Uji Analisis Statistik Deskriptif	77
D. Uji Asumsi Klasik	79
E. Uji Model Regresi Linear Berganda.....	83
F. Uji Hipotesis.....	84
1. Uji t.....	84
2. Uji f	86
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
 BAB V PENUTUP	 93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA.....	 95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dan Persentasi Pertumbuhan Modal, Dpk Dan Laba.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 4.1 Profil BNI Syariah	60
Tabel 4.2 Data Modal	74
Tabel 4.3 Data Dana Pihak Ketiga	75
Tabel 4.4 Data Laba.....	76
Tabel 4.5 Hasil Pada Statistik Deskriptif	78
Tabel 4.7 Hasil Pada Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.8 Hasil Pada Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.9 Hasil Pada Uji Model Regresi Linier Berganda	83
Tabel 4.10 Hasil Pada Uji T	85
Tabel 4.11 Hasil Pada Uji F	87
Tabel 4.12 Hasil Pada Uji Koefisien Determinasi (R ²)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gafik Pertumbuhan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Laba.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	46
Gambar 4.1 Logo PT. Bank Bni Syariah	59
Gambar 4.2 Hasil Pada Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized	79
Gambar 4.3 Hasil Pada Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank islam pada dasarnya menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, Bank melandaskan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Maka bank disebut juga sebagai agent of services yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran kegiatan perekonomian disektor ril¹. Bank syariah, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaannya adalah bahwa bank bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan (profit lost sharing principle). Sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank berasal dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) yang berupa simpanan tabungan, giro, dan deposito.²

Perekonomian juga memiliki peran penting dalam sistem keuangan untuk mendorong perekonomian nasional, karena bank merupakan tempat bertransaksi serta menyimpan dana dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito, serta memperlancar lalu lintas pembayaran. Di dalam sistem perekonomian hubungan dengan dunia keuangan dan perbankan pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai

¹ Muhammad shalahuddin dan lukman hakim, *lembaga ekonomi dan keuangan syariah kontemporer*, (surakarta: muhammadiyah univesity press, 2008), h. 93.

²Rohaeni, H. *Analisis pengaruh DPK dan kredit bermasalah terhadap laba (studi kasus PT. Bank X Tbk)*. Skripsi pada departemen manajemen, (fakultas ekonomi dan manajemen, insitut pertanian Bogor, 2009), h.45

tukar rupiah, maka masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis yang bekerja sama dengan pihak bank. Peran dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.³ Perusahaan yang bergerak dengan dukungan moral agama seperti bank syariah, berpotensi bagi perusahaan untuk menarik minat masyarakat muslim lebih tinggi sebagai panduan agama yang mengharuskan untuk bertransaksi yang halal dan tidak mengandung bunga (riba). Menurut Heni Rohaeni (2009) tentang penelitian yang dilakukannya “analisis pengaruh dana pihak ketiga dan kredit bermasalah terhadap laba (studi kasus pt bank x tbk)”. Menyatakan bahwa Pengelolaan terhadap kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana sangat penting dan berguna sebagai salah satu input alternatif dalam perumusan strategi tata kelola perusahaan.

Dalam memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajiban sebagai lembaga yang sangat bergantung dengan asas kepercayaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank. Semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah.⁴

³ Rusley inti dwi permata, et all., “analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan masyarakat terhadap tingkat profitabilitas (return on equity).” (*jurnal administrasi bisnis*, vol. 12, no. 1, juli 2014), h.2.

⁴ Mardiyah fitria ekawati, *pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal di setor, dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum syariah di Indonesia*, (skripsi: studi ekonomi pembangunan, 2010),h.37

Modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha bank untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan otoritas moneter.⁵

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasional secara efisien yang akan memberikan keuntungan. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁶

Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga juga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.⁷

Laba adalah salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Tanti Luciana yang meneliti tentang “pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia” (2013). Laba yang akan diperoleh meskipun dipengaruhi biaya. Penyaluran pembiayaan merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya. Laba

⁵ Taswan, *manajemen perbankan*, (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h.17

⁶ Prastyaningtyas, Fitriani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”. Skripsi. Universitas Diponegoro, 2010), h.44

⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) , h.64

yang didapat sebagian besar dari pendapatan bagi hasil, jual beli maupun sewa dari pembiayaan sehingga jika pembiayaan tersebut beresiko maka akan sangat mempengaruhi laba.

Laba juga merupakan selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha. "Definisi yang lain bahwa "Laba adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual dan dikaitkan dengan beban operasi terhadap kegiatan bisnis dari kesatuan normal". Laba juga dimaknai sebagai kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produksi yang dapat di distribusikan atau juga dibagi-bagikan kepada para kreditor, pemegang saham, dan juga para pemangku kepentingan dalam sebuah lembaga atau instansi.⁸

Bank BNI Syariah dibentuk oleh Tim proyek Cabang Syariah pada tahun 1999 dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan Syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 April 2000 sebagai unit usaha syariah (UUS) BNI. Pada awal berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun 2002, BNI Syariah mulai menghasilkan laba dan pada tahun 2003 dilakukan penyusunan corporate plan yang di dalamnya termasuk rencana independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada Tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada saat ini. Sesuai dengan judul penelitian, peneliti mengambil periode 2015-2019 Pada perkembangan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Laba Bank BNI Syariah dengan pendapatan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Laba yang selalu meingkat pada peiode tahun 2015-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut.⁹

⁸ Suwardjono, *Teori Akuntansi*.(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2016). h. 464

⁹ Lapoan tahunan BNI Syariah tahun 2010 (www.bnisyariah.co.id)

Tabel 1.1

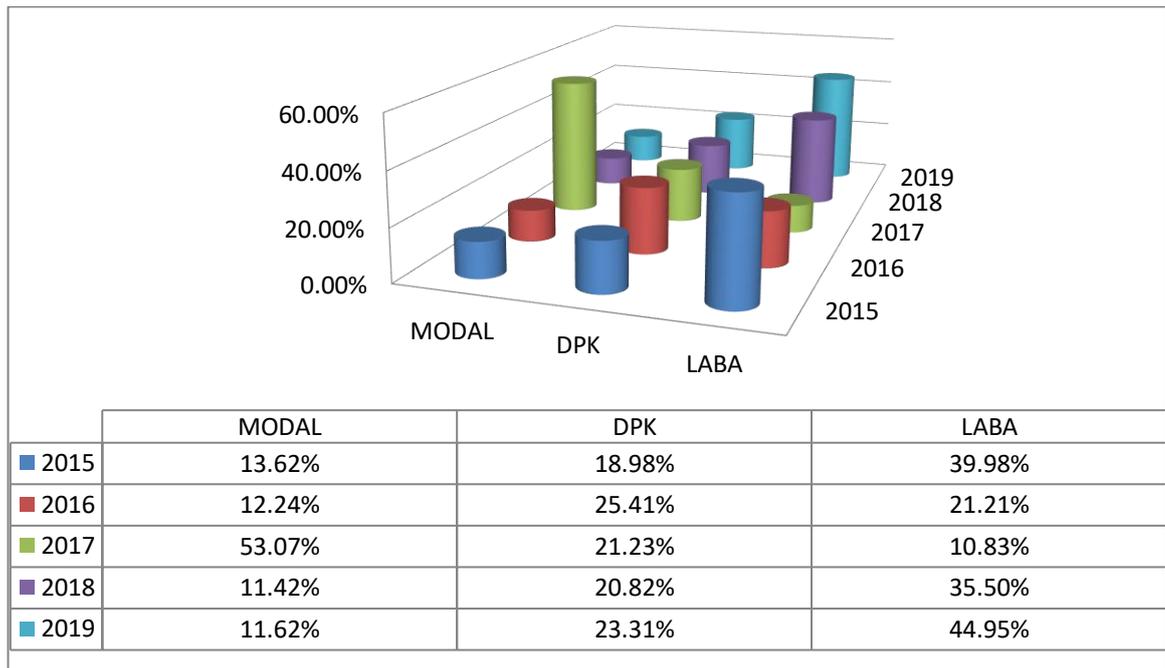
Jumlah dan persentasi pertumbuhan Modal, Dana pihak Ketiga, dan Laba PT.
Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019 (dalam Milyar Rupiah)

NO	KET	2015		2016		2017		2018		2019	
		Jumlah (Rp)	Persentasi Pertumbuhan (%)								
1	MODAL	2.215.658	13,62	2.487.000	12,24	3.807.000	53,07	4.242.000	11,42	4.735.000	11,62
2	DPK	19.322.756	18,98	24.233.000	25,41	29.379.000	21,23	35.497.000	20,82	43.772.000	23,31
3	LABA	228.525	39,98	277.000	21,21	307.000	10,83	416.000	35,50	603.000	44,95

Sumber : Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2015-2019, data diolah.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya perkembangan laba Bank BNI syariah mengalami peningkatan. Secara teori modal dan laba memiliki hubungan yang searah. Namun dilihat dari tabel diatas bahwa persentasi pertumbuhan modal dan laba tidak selalu memiliki hubungan yang searah. Namun dilihat dari persentasi pertumbuhan modal dan laba tidak selalu memiliki hubungan yang searah. Dapat dilihat pada tahun 2017 persentasi pertumbuhan modal meningkat menjadi 53,07% dari tahun 2016 sebesar 12,24%. Sedangkan laba mengalami penurunan persentasi pertumbuhan pada tahun 2017 menjadi 10,83% dari tahun 2016 sebesar 21,21%. Begitupun pada tahun 2018 persentasi pertumbuhan modal mengalami penurunan menjadi 11,42% dari tahun 2017 sebesar 53,07%, dan persentasi pertumbuhan labanya mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 35,50% dari 10,83% pada tahun 2017.

Secara teori dana pihak ketiga juga memiliki hubungan yang searah, Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2016 persentasi pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan menjadi 25,41% dari tahun 2015 sebesar 18,98%. Namun tidak sebanding pada laba tahun 2016 persentase pertumbuhannya mengalami penurunan menjadi 21,21% dari 39,98% pada tahun 2015. Sama dengan tahun 2018 dana pihak ketiga mengalami penurunan persentasi pertumbuhan menjadi 20,82% dari tahun 2017 sebesar 21,23%. Tidak sebanding dengan laba pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan persentasi pertumbuhan menjadi 35,50% dari 10,83% pada tahun 2017.



Gambar 1.1, grafik pertumbuhan persentasi Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Laba. data diolah

Dari hasil penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba pada BNI Syariah periode tahun 2015-2019. Karena Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank BNI Syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank BNI Syariah, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja¹⁰ yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank BNI Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank,

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 304.

Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank BNI Syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank namun sebaliknya apabila pertumbuhan tidak stabil dalam penyediaan modal untuk di salurkan ke produk produk pembiayaan pun akan tidak menunjang profit pada bank.¹¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Persentasi pertumbuhan Modal di tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 sedangkan laba turun, dan pada tahun 2018 persentasi pertumbuhan modal menurun dari tahun 2017 sedangkan laba meningkat di tahun 2018.
2. Persentasi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 sedangkan persentasi pertumbuhan laba menurun, dan pada tahun 2018 persentasi pertumbuhan DPK turun dari tahun 2017 sedangkan labanya meningkat tahun 2018 .
3. Persentasi Pertumbuhan laba pada PT BNI Syariah mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, dan kemudian persentasi pertumbuhannya mengalami peningkatan sampai tahun 2019.

¹¹ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan di teliti, sehingga dalam hal ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh modal, dan dana pihak ketiga terhadap laba pada BNI Syariah. Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah.

Maka, penulis membatasi penelitian hanya pada :

1. Laporan keuangan tahunan yang di ambil dari website resmi BNI syariah.
2. Periode laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019
3. Variabel bebas yang digunakan yaitu modal, dan dana pihak ketiga
4. Variabel terikat yang digunakan yaitu laba
5. Objek yang di teliti adalah bank BNI Syariah.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap laba bank BNI Syariah?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bank BNI Syariah ?
3. Apakah modal dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba bank BNI Syariah ?

E. Tujuan

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap laba bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui modal, dan dana pihak ketiga terhadap laba bank BNI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan serta sebagai suatu penerapan dari teori – teori yang telah penulis peroleh dari bangku kuliah terkhusus mengenai perbankan syariah. Dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini dapat menjadi sumber acuan/referensi pembandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Bagi Bank BNI Syariah, dapat menjadi tolak ukur terhadap perusahaan agar menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan ringkasan hasil bersih dari berbagai aktivitas operasi usaha yang telah dijalankan atau selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Seluruh kegiatan operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan akan selalu memberikan hasil yang bernilai positif yang berarti laba bagi perusahaan dan bernilai negatif yang berarti rugi bagi perusahaan.¹²

Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah rabihah yaitu laba atau hasil dagang.¹³ Laba juga sering disebut dengan keuntungan (profit), penghasilan dan earning.¹⁴ Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.¹⁵

¹² Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta: Salemba Empat. 2012), h.109

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.144

¹⁴ Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.238

¹⁵ Suwardjono, *Teori Akuntansi: perencanaan pelaporan keuangan*,(Yogyakarta : BPF, 2008), h.464

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah:

أُوتِيكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا
 كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (Al-Baqarah:16)

Pengertian laba dalam Al-Qur’an berdasarkan ayat diatas ialah kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan menyempurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

Menurut Sastradipoera, laba adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank, kelebihan pendapatan (income) di atas pengeluaran (expenditure) bank. Jadi untuk mengetahui terlebih dahulu nilai seluruh pendapatan dan nilai biaya secara keseluruhan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengorganisasi bisnis dan sebaliknya¹⁶.

Sedangkan berdasarkan Kamus istilah akuntansi , laba merupakan kelebihan pendapatan, hasil, atau harga jual diatas biaya-biaya yang terlibat; setiap manfaat keuangan yang berasal dari suatu kegiatan komersial, dari praktek suatu profesi, atau dari suatu transaksi pribadi.

Menurut standar akuntansi keuangan, menyatakan pengertian laba sebagai berikut : “Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda, dengan penjualan, penghasilan jasa, bunga,

¹⁶ Rohaeni, H. Analisis Pengaruh DPK dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank X Tbk.). Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009.h.63

royalti, dan sewa, keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan yang demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan, oleh karena itu pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar”¹⁷.

Menurut Soemarso laba operasional adalah: “Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income). Laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.”¹⁸

Menurut Harahap, laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.¹⁹ Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Warren, laba bersih atau keuntungan bersih yakni (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.²⁰

Menurut Suwardjono, laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Definisi laba lainnya, Laba adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha. ”Definisi yang lain bahwa “Laba adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual dan dikaitkan dengan beban operasi terhadap kegiatan bisnis dari kesatuan normal”. Laba juga dimaknai sebagai kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produksi yang dapat di distribusikan atau juga dibagi-bagikan kepada para kreditor, pemegang saham, dan juga para pemangku kepentingan dalam sebuah lembaga atau instansi²¹ .

¹⁷ Pedoman Standar Akuntansi Keuangan melalui situs web <http://www.iaa.go.id/>

¹⁸ Soemarso. *Metologi Penelitian untuk Bisnis. Buku 2*. (Jakarta: Salemba Empat,2002). H.227

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 297.

²⁰ Fees, Reeve, Warren, *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.25.

²¹ Suwardjono. *Teori Akuntansi*, (Edisi Ketiga) Cetakan Kesembilan. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta).h.464

Memperoleh laba dapat disebut sebagai tujuan utama dibentuknya sebuah usaha lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan non bank. Sebuah lembaga yang baik tentulah memiliki keuangan yang sehat dan manajemen keuangan yang baik dalam mengelola keuangan perusahaannya. Nantinya laba pada sebuah perusahaan ini akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, dan juga dapat digunakan sebagai ekspansi dimasa depan guna membangun kantor cabang dan lain sebagainya.

Salah satu hadis Nabi saw. yang perlu dikaji adalah hadis yang secara tekstual kaitannya dengan pernyataan tentang keuntungan dalam jual beli, hadis tersebut sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut:

Dari „Urwah al-Bariqi. “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendoakan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula”.²²

Hadis diatas seringkali dijadikan patokan oleh para pedagang untuk mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya, dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdagangan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat cepat terwujud. Hadis tentang keuntungan jual beli tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi bisa dipahami secara kontekstual, faktor historis pada saat disabdakannya hadis ini sangat membantu dalam memahami hadis secara benar. Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan, hal ini diserahkan kepada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan

²² Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Ibnu al-Mugoirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja“fiyyi, Shahih Bukhari, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981M), h. 187.

memberikan manfaat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain,²³ Kemudian yang lebih penting lagi dari laba untuk kelangsungan hidup sebuah bank. Jika bank memiliki laba yang terus menerus naik, itu berarti bank tersebut memiliki kelangsungan hidup yang terjamin. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa aktifitas terbesar pada sebuah bank adalah pembiayaan, maka dalam bidang ini bank dapat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh bank tersebut pada suatu periode.

Menurut Ela dan Amirus, Profitabilitas atau laba erat kaitannya dengan tingkat loyalitas pelanggan. Pelanggan / nasabah menjadi lebih menguntungkan ketika mereka makin lama menggunakan produk perusahaan dalam masing-masing jasa yang ditawarkan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil²⁴.

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss). Menurut Stice, dkk definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:²⁵

- 1) Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

²³ Ibid., h. 188

²⁴ Chalifah, Ela dan Sodiq, Amirus. *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)*. Vol. 3, No. 1, Juni 2015., h.10

²⁵ Stice dkk, *Akuntansi Intermediate, Edisi Lima Belas, Buku I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 230.

- 2) Beban (expense) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (gain) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (loss) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Jenis-jenis Laba

Menurut Supriyono mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:²⁶

1. Laba bersih atau net underwriting result adalah keuntungan atau kerugian pada portofolio perusahaan sebelum pendapatan investasi perusahaan diperhitungkan. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba kotor
2. Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
3. Laba dari operasi, Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

²⁶ Supriyono, *Akuntansi: Manajemen dan Keuangan, Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 177.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, menakar risiko investasi atau meminjamkan dana. Laba bersih suatu perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua faktor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal yaitu: laba karena perubahan prinsip akuntansi, dan biaya restrukturisasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, yaitu:²⁷

- 1) Dana pihak ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- 2) Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
- 3) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank

²⁷ Mardhiyyah Fitria Ekawati, Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Warsidi, Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.²⁸

6. Laba atau Keuntungan Dalam Islam

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqh dapat disimpulkan bahwa laba ialah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Menyangkut tentang perdagangan dalam Al-Qur'an, diungkap dengan kata *tijarah* (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapat keuntungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa (4) : 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁹

²⁸ Warsidi dan Pramuka. *Pemahaman Ekonomi Umum*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2015).h.12

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2009), h.83.

Pada QS. An-Nisa ayat 29 diatas, meskipun pangkal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun dari makna ayat tersebut dapat kita tarik kaitannya dengan laba. Laba yang dapat bermakna pengambilan keuntungan dari perniagaan tersebut, menganjurkan agar kamu tidak mengambil keuntungan yang tinggi sehingga kamu memakan harta sesamamu (keuntungan) dengan cara yang batil. Oleh karena itu nantinya akan terjadi tidak meratanya keinginan memenuhi kebutuhan karena tidak dapat untuk membelinya. Artinya akan ada masyarakat yang tidak mampu membeli barang tersebut dengan harga yang relatif tinggi (pengambilan laba dalam tingkat yang tinggi), sehingga ada yang terzholimi dalam perniagaan tersebut. Pesan dari ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta.³⁰ Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

2. Modal

a. Pengertian Modal

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal yang dimiliki bank dapat mempengaruhi laba, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk disalurkan.³¹

³⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Aya-Ayatt Ekonomi Al-Qur''an*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana), h. 248.

³¹ Taswan. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006). h.21

Menurut Zainul Arifin modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilitas),³²

Menurut Munawir, modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya³³.

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti dan ekuitas.

Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudharabah). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadi'ah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadi'ah atau qard³⁴. Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap:

1) Modal inti

- a) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).

³² Arifin, A. *Membaca Saham*. (Yogyakarta: Andi, 2002), h.157

³³ Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty*, (Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004), h.19

³⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 138.

- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal Pelengkap

- a) Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa: cadangan revaluasi aktiva tetap.
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
- c) Modal pinjaman.³⁵

b. Modal Sebagai Prasarat penghsilan Laba

Modal merupakan faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajua bank sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang sebagaian besar berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Capital Adequacy (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek capital. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung

³⁵ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2002), h. 151.

resiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas³⁶. Apabila suatu bank sudah memiliki modal yang mencakupi maka bank tersebut dapat menghasilkan suatu laba dari aktivitas operasinya dan dapat menghindari kerugian. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan untuk dihimpun dananya dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan profit.

Dengan tingkat profit inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Dengan pengelolaan yang baik, suatu bank akan terus meningkatkan modal dan dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalannya capital Adequacy (CAR) maka laba pun akan ikut meningkat.

c. Fungsi Modal Bank

Menurut Johnson and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.

2) Sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian pembiayaan. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian pembiayaan kepada setiap individu nasabah bank.

3) Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.³⁷

³⁶ Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2002).h.151

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2002), h. 211.

d. Sumber Modal Bank Syariah

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (core capital) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudharabah).

Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadiah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadiah atau qard. Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (mudharabah) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah urus (mis management), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku mudharib. Dengan demikian sumber dana ini tidak dapat sepenuhnya berperan dalam fungsi permodalan bank.³⁸

3. Dana pihak ketiga.

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.³⁹

³⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 138.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 48.

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.⁴⁰ Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.⁴¹ Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun.

b. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.⁴² Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya

⁴⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

⁴¹ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413

⁴² *Ibid.*, h.48.

dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, Giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Giro wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Beberapa ketentuan umum giro wadiah sebagai berikut:

- (1) Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
- (2) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan di muka.
- (3) Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (on call), baik sebagian ataupun seluruhnya.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip wadiah yad dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.⁴³

⁴³ Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 339.

b) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai 2 bentuk, yakni mudharabah mutlaqoh dan mudharabah muqayyadah, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib/pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.⁴⁴ Dari hasil pengelolaan mudharabah, bank syariah akan memberi bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah mismanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

2) Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad mudharabah/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

⁴⁴ Ibid., h. 342.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah.

Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.⁴⁵ Berkaitan dengan tabungan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad wadiah yad dhamanah. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadiah.⁴⁶ Tabungan ini dikelola dengan prinsip mudharabah muthlaqoh, karena pengelolaan dana investasi tabungan ini sepenuhnya diserahkan kepada mudharib.

⁴⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, cetakan ke-7* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 345.

⁴⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 46.

Tabungan mudharabah merupakan tabungan dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Mobilitas keluar masuknya tabungan tidak setinggi giro sehingga bank lebih leluasa menggunakan saldo yang ada untuk mendanai operasional.⁴⁷ Penerimaan tabungan berdasarkan prinsip mudharabah digunakan untuk tabungan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sehingga bank akan semakin leluasa menggunakan data tabungan mudharabah.

3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah impanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan.⁴⁸ Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, tertanggal 01 April 2000 tentang deposito memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito mudharabah, dalam firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْقُوْا بِالْعُقُوْدِ اٰۤحَلَّتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعٰمِ
 اِلَّا مَا يَتَلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُّحَلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنْ اَللّٰهُ يَحْكُمُ مَا
 يُرِيْدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan padamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu

⁴⁷ M. Sulham dan Elly Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.64.

⁴⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.102.

sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum – hukum menurut yang dikehendaknya. (QS. Al Maidah: 1) ⁴⁹

Deposito mudharabah terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- Deposito Mudharabah Muthlaqoh

Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

- Deposito Mudharabah Muqayyadah

Berbeda halnya dengan deposito Mudharabah Muthlaqoh, dalam deposito Mudharabah Muqayyadah, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

c. Akad Yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga

1) Akad Wadiah

Secara etimologi, al wadiah berarti titipan murni (amanah). Wadiah bermakna amanah. Wadiah dikatakan bermakna amanah karena Allah menyebut wadiah dengan kata amanah di beberapa ayat Al Qur'an, sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat dari ulama fiqh kontemporer al wadiah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain,

⁴⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, cetakan ke-7* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 352.

⁵⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, cetakan ke-7* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 352.

baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaknya.

Landasan hukum juga tertera dalam firman Allah:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَعْدِلُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat. (QS. An-nisaa: 58)

a) Rukun dan Syarat Wadiah

Rukun dari akad titipan wadiah (yad amanah maupun yad dhamanah) yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal yaitu:⁵¹

- (1) Pelaku akad, yaitu penitip (mudi"/muawaddi") dan penyimpan atau penerima titipan (muda"/mustawda").
- (2) Objek akad, yaitu barang yang dititipkan.
- (3) Sighat, yaitu ijab dan qabul.

⁵¹ Any Widayatsari, Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013, h. 6.

Sementara itu, syarat wadiah yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Syarat wadiah menurut Hanafiah adalah pihak pelaku akad disyaratkan harus orang yang berakal, sehingga sekalipun anak kecil namun sudah dianggap telah berakal dan mendapat izin dari walinya, akad wadiahnya dianggap sah.
- 2) Juhum mensyaratkan dalam wadiah agar pihak pelaku akad telah baligh, berakal dan cerdas, karena wadiah mengandung banyak resiko, sehingga sekalipun berakal dan telah baligh namun tidak cerdas menurut juhum akad wadiahnya tidak dianggap sah.

b) Macam dan Karakteristik Akad Wadiah

Akad wadiah ada dua macam yaitu wadiah yad amanah dan wadiah yad dhamanah.

(1) Wadiah Yad Amanah

Wadiah yad amanah adalah transaksi penitipan barang atau uang ketika pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima barang.⁵²

Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan adalah yad al amanah yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika suatu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau asset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang atau asset atau titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan

⁵² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

Dengan prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang atau aset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang atau aset yang dititipkan tidak boleh dicampur adukkan dengan barang atau aset, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang atau aset penitip.⁵³

(2) Wadiah Yad Dhamanah

Wadiah yad dhamanah adalah transaksi penitipan barang/uang ketika pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan, dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.⁵⁴

Dari prinsip yad amanah kemudian berkembang prinsip yad dhamanah yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset titipan. Hal ini berarti bahwa pihak penyimpan adalah penerima kepercayaan yang sekaligus penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan. Ini juga berarti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak idle atau didiamkan saja).

⁵³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42-45

⁵⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga, atas kehendak sendiri memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.⁵⁵

2) Akad Mudharabah

Mudharabah adalah salah satu bentuk produk perbankan syariah yang terdiri dari kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah uang kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan.⁵⁶

a) Rukun dan Syarat Mudharabah

Dalam hal rukun akad mudharabah terdapat beberapa perbedaan pendapat antara ulama hanafiah dan jumhur ulama. Ulama hanafiah berpendapat bahwa yang menjadi rukun akad mudharabah adalah ijab dan qabul. Sedangkan jumhur ulama menyatakan bahwa rukun akad mudharabah adalah terdiri atas orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja dan akad. Tidak hanya terbatas pada rukun sebagaimana yang dikemukakan ulama hanafiyah, akan tetapi ulama hanafiyah memasukkan rukun-rukun yang disebutkan jumhur ulama itu selain ijab dan qabul sebagai syarat akad mudharabah.

⁵⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 43-44

⁵⁶ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). h.91.

- Menurut jumhur ulama, rukun mudharabah ada tiga, yaitu:⁵⁷
 - (1) Aqid yaitu pemilik modal (shohibul maal) dan pengelola (mudharib)
 - (2) Ma'qud alaih, yaitu modal, tenaga (pekerjaan) dan keuntungan
 - (3) Sighat, yaitu ijab dan qabul.

- Syarat-syarat mudharabah terdiri atas:
 - (1) Orang yang berakal harus cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil.
 - (2) Mengenai modal disyaratkan: berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, dan diserahkan sepenuhnya kepada mudharib (pengelola).
 - (3) Yang terkait dengan keuntungan disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambil dari keuntungan dagang itu.

b) Macam-Macam Mudharabah

Akad mudharabah ada dua macam, yaitu Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah.⁵⁸

(1) Mudharabah Mutlaqah

Mudharabah Mutlaqah adalah akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan modal kepada pengelola tanpa disertai dengan pembatasan. Dalam mudharabah mutlaqah tidak ada batasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dan yang disimpannya itu hendak disalurkan atau penetapan penggunaan akad-akad tertentu ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi, bank memiliki kebebasan penuh. Dari penerapan sistem mudharabah mutlaqah di atas dikembangkan deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

⁵⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 371.

⁵⁸ Ibid., h. 372.

(2) Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah adalah suatu akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang berkaitan dengan tempat kegiatan usaha, jenis usaha, barang yang menjadi objek usaha, waktu, dan dari siapa barang tersebut dibeli. Bank dilarang mencampurkan rekening investasi terikat dengan dana bank atau dana rekening lainnya pada saat investasi. Bank dilarang untuk menginvestasikan dana pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau jaminan. Bank diharuskan untuk melakukan investasi sendiri tidak melalui pihak ketiga. Jadi pada dasarnya pada mudharabah muqayyadah bank hanyalah berkedudukan sebagai agen saja dan atas sebagai agen saja dan atas kegiatannya bank menerima imbalan berupa fee.

4. Bank

perkembangan perbankan syariah di Indonesia secara formal dimulai dengan lokakarya MUI yang diadakan di Cisarua tentang “Bunga Bank dalam Perbankan “ pada tahun 1990, yang selanjutnya diikuti dengan dikeluarkannya UU No.7/1992 tentang perbankan yang mengakomodasi kegiatan bank dengan prinsip bagi hasil. Namun, harus diakui bahwa sebelum tahun 1992 telah terdapat beberapa usaha Pembiayaan yang menggunakan pola bagi hasil sebagai suatu eksperimentasi. Pendirian Bank Muamalat Indonesia yang menggunakan pola bagi hasil pada tahun 1992 adalah pendirian bank Islam Indonesia yang pertama sekaligus menandakan dimulainya era sistem perbankan ganda (dual banking system) di Indonesia.

Berdirinya Bank Syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, memperoleh kesejahteraan lahir bathin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya, sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai, yaitu bank yang berusaha sebisa

mungkin untuk beroperasi berlandaskan kepada hukum-hukum Islam⁵⁹. Ada lima transaksi yang lazim dipraktekkan oleh perbankan syariah :

- a. Transaksi yang tidak mengandung riba. Riba adalah tambahan atau pengambilan tambahan atas transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan syariat Islam.
- b. Transaksi yang ditunjukkan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (Ijarah).
- c. Transaksi yang ditunjukkan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (Murabahah).
- d. Transaksi yang ditunjukkan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (Mudharabah).
- e. Transaksi deposito, tabungan, dan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (Mudharabah) dan transaksi titipan (Wadiah).

Sumber Dana Bank Syariah Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank umum syariah tidak hanya menerapkan pembiayaan berprinsip syariah saja melainkan juga menerapkan penghimpunan dana dari masyarakat yang sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana ini berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat.⁶⁰ Bagi bank konvensional selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk “menahan” uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan : transaksi, cadangan (jaga-jaga), dan investasi. Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun sesuai dengan tiga fungsi

⁵⁹ Wibowo, Edy dkk. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. (Bogor. Ghalia Indonesia, 2005). h.10

⁶⁰ Hanifah, Hilda. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Posisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2003-2004*. Skripsi. (Universitas Jember, 2005). h.17

tersebut yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito. Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis. Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga “mengembangbiakkan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau keseluruhan kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut Bank Syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk :

- 1) Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum (mudharabah mutlaqah) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (mudharabah muqayyadah) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

B. Peneliti Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini di butuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu :

TABEL 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti / Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	MARDHIYYA H FITRIA EKAWATI (2010) “Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2004.1- 2007.12)”	Memiliki variabel independen yang sama yaitu Modal dan Dana Pihak Ketiga. Serta memiliki variabel dependen yang sama di gunakan yaitu Laba	Memiliki beberapa variabel independen yang berbeda juga seperti Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain. Serta penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,	Secara parsial dan simultan, pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba bank syariah. Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah. Sedangkan Modal di setor berpengaruh negatif terhadap laba Bank Syariah dikarenakan banyaknya

			sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah periode 2015-2019.	modal yang masuk tetapi pembiayaan yang diberikan tidak seimbang
2	<p>IRSYADUL FIKRAN (2019)</p> <p>“Pengaruh Pembiayaan, DPK, dan Modal Terhadap Laba Di PT. LKMS BMT ALMABRUK”</p>	<p>Memiliki dua variabel independen yang sama yaitu Modal dan Dana Pihak Ketiga .</p> <p>Serta memiliki variabel dependen yang sama juga yaitu Laba</p>	<p>Memiliki variabel independen lainnya seperti pembiayaan.</p> <p>Serta penelitian ini di lakukan pada PT. LKMS BMT ALMABRUK K sedangkan peneliti melakukan penelitian pada bank BNI Syariah periode 2015-2019</p>	<p>Secara parsial pembiayaan berppengaruh secara tidak signifikan terhadap laba, Dana pihak ketiga berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba, Modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba. Pembiayaan (X1), dana pihak ketiga (X2), dan modal (X3) berpengaruh</p>

				secara tidak signifikan terhadap laba (Y).
3	<p>DWI RAHAYU</p> <p>(2010)</p> <p>“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Laba Pada Bank X KCP”</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang variabel independen yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga.</p> <p>Dan variabel dependen yang sama yaitu Laba</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif, variabel independen yang dimiliki ada tiga yaitu DPK, Pembiayaan, dan Financing To Deposit Ratio.</p> <p>Serta penelitian ini dilakukan pada Bank X KCP, sedangkan peneliti melakukan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan, dan laba mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan FDR mengalami penurunan.</p> <p>Secara keseluruhan maupun parsial Dana pihak ketiga, pembiayaan, dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap laba.</p> <p>Variabel</p>

			<p>penelitian pada Bank BNI Syariah Periode 2015-2019.</p>	<p>pembiayaan memberikan pengaruh paling besar terhadap laba, pengaruh positif juga ditunjukkan oleh Dana pihak ketiga secara nyata, sedangkan FDR memberikan pengaruh negatif terhadap laba.</p>
4	<p>YOLI LARA SUKMA (2009)</p> <p>“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang</p>	<p>Memiliki dua variabel independen yang sama yaitu Dana Pihak Ketiga dan juga Modal</p>	<p>Mempunyai satu variabel independen yang berbeda yaitu Risiko Kredit, serta variabel dependen yang berbeda yaitu terhadap profitabilitas.</p> <p>Dan</p>	<p>Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan sedangkan risiko kredit berpengaruh terhadap</p>

	Terdaftar di BEI)		penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti meneliti pada Bank BNI Syariah periode 2015- 2019.	profitabilitas.
5	TANTI LUCIANA (2013) “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Keckupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia”	Memiliki variabel independen yang sama yaitu modal dan dana pihak ketiga	Memiliki satu perbedaan variabel independen yaitu Risiko pembiayaan, serta variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, keckupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

			peneliti melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah periode 2015-2019.	dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6	<p>HENI ROHAENI (2009)</p> <p>“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (Studi Kasus PT BANK X Tbk)</p>	<p>Persamaan terletak pada variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga serta variabel dependen yang sama yaitu Laba</p>	<p>Peneliti menggunakan metode kuantitatif, Memiliki satu variabel independen yang berbeda yaitu Kredit Bermasalah.</p> <p>Serta penelitian yang dilakukan pada PT BANK X Tbk, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada BANK BNI Syariah</p>	<p>Secara keseluruhan bahwa dana pihak ketiga dan kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif terhadap laba, sedangkan NPL memberikan pengaruh negatif. DPK secara</p>

			Periode 2015-2019	parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba, sedangkan kredit bermasalah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhdap laba.
--	--	--	----------------------	---

C. Kerangka Teoritis

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literature dalam kajian pustaka. Menurut Uma Sekaran, yang dimaksud dengan kerangka kerja teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasikan sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.

Dalam hal ini, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasikan dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti. Kerangka kerja teoritis yang baik, mengidentifikasikan dan menyebutkan variabel-variabel penting yang

terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan kalau ada, variabel moderator dan juga intervening akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga diterangkan secara rinci. Seringkali, kerangka kerja teoritis dikenal dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep.⁶¹

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal yang dimiliki bank dapat mempengaruhi laba, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk disalurkan.⁶²

Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat⁶³. Jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk disalurkan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi laba, yang

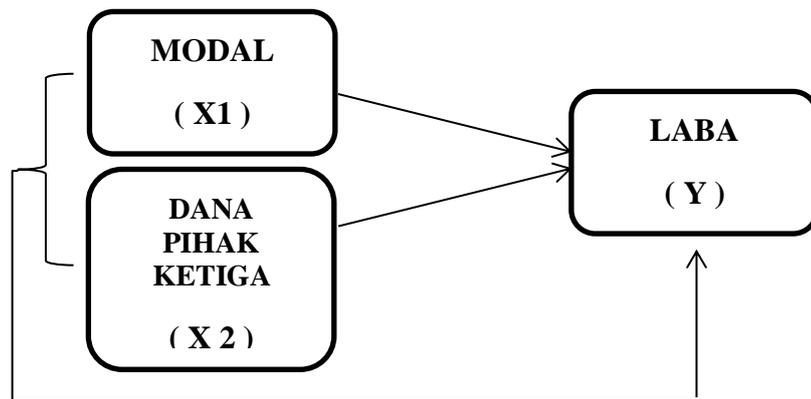
⁶¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 23.

⁶² Taswan. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006). h.21

⁶³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 48

menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan variabel independen dan variabel dapat digambarkan ke dalam pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁶⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Ho1 : Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada BNI Syariah.
Ha1 : Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada BNI Syariah.
- 2) Ho2 : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada BNI Syariah.
Ha2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada BNI Syariah.
- 3) Ho3 : Modal dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada BNI Syariah.
Ha3 : Modal dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada BNI Syariah.

⁶⁴ Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan divalidasi dengan metode Triangulasi yang merupakan suatu langkah dalam penelitian sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk memperkuat jawaban penelitian, salah satu tekniknya adalah dengan melakukan Interview kepada pelaku atau tokoh yang berkecimpung sesuai fenomena yang terjadi dalam penelitian.⁶⁵ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.⁶⁶ Sedangkan triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenaran dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi, data yang diyakinkan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori

⁶⁵ <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

⁶⁶ Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), h. 128.

yang objektif⁶⁷. Dan digunakannya metode triangulasi adalah bertujuan untuk usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti karena metode dapat dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan fenomena yang terjadi pada penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan secara nasional yang telah di publikasikan pada tahun 2015-2019. Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian adalah pada bulan Januari 2020 sampai Februari 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019 – 2020							
		Nov 2019	Agst 2020	Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Bimbingan Proposal Skripsi								
3	Seminar Proposal								
4	Bimbingan Skripsi								
5	Sidang Munaqasah								

⁶⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika A, 2014), h. 39.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi peneliti ini adalah laporan keuangan tahun 2015-2019 pada PT. BNI Syariah yang telah dipublikasikan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga, dan waktu. Maka, oleh sebab itu penelitian ini adalah laporan bulanan tahun 2015-2019 (n=58) pada BNI Syariah

D. Subyek dan Obyek

Subyek penelitian dari penelitian ini adalah Bank PT. BNI Syariah. Yang merupakan acuan peneliti untuk mencari informasi atau sumber yang dapat dipercaya serta dapat memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian, generalisasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,

Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. BNI Syariah tahun 2015-2019 yang telah dipublikasikan. pada bank BNI Syariah, karena sasaran dari penelitian yang akan diteliti merupakan himpunan persentase pertumbuhan dari modal, dana pihak ketiga, dan juga laba yang dapat mewakili tingkat persentase pertumbuhan pada penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode triangulasi yang bertujuan untuk memvalidasi hasil dari penelitian dengan mewawancarai beberapa ahli dalam perbankan sebagai penguat dari hasil yang telah diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari website resmi laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. BNI Syariah tahun 2015-2019, selain data skunder peneliti juga menggunakan data time series atau disebut juga deret waktu. Data time series merupakan sekumpulan data pada fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu (Mingguan, Bulanan, atau Tahunan).⁶⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan akses ke website resmi Bank BNI Syariah dan laporan keuangan BNI Syariah yang telah di publikasi, serta melakukan interview kepada para pakar ataupun ahli dalam bidang perbankan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti memanfaatkan data yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan triangulasi dari PT BNI Syariah untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun dari periode tahun 2015-2019 oleh PT BNI Syariah.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h.121.

G. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

a. Modal (X_1)

Modal adalah hak kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan diklaim dalam laporan keuangan bank serta digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan bank. Pada perbankan syariah sumber-sumber modal bank berupa modal inti dan kuasi ekuitas

b. Dana Pihak Ketiga (X_2)

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito periode Maret 2015-Desember 2019.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain.⁷⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba.

Laba (Y) adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Pengukuran laba terdapat pada laporan keuangan bulanan laba/rugi.

H. Teknik Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program olah data dengan menggunakan aplikasi **IBM SPSS Statistics 23**. Data yang didapat merupakan data kuantitatif, dimana data dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga akan mudah diaplikasikan kedalam olah data pada aplikasi SPSS. Pada aplikasi SPSS ini dapat membantu dalam proses pengolahan data sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Sesuai namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.⁶⁹

⁶⁹ Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 82.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dapat dilakukan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁷⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas terjadi karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Penilaian uji tersebut dapat dilihat dari persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$.⁷¹

⁷⁰ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h. 26.

⁷¹ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Durbin-Watson (DW test). Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$ dengan skala 1-4.⁷²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁷³

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

⁷² Ibid, h. 61.

⁷³ Ibid, h. 60.

mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.⁷⁴ Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Laba)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien modal

b₂ = Koefisien dana pihak ketiga

X₁ = Modal

X₂ = Dana pihak ketiga

e = Kesalahan (Error)

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (uji R²).

a. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut: Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}, t_{tabel} ditentukan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 284.

⁷⁵ Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS*, h.50.

dengan $(\alpha) = 5\%$, $df (n-k-1)$, dengan keputusan:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:
- a) Jika $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , F_{tabel} ditentukan dengan $(\alpha) = 5\%$, $df1 (k-1)$, $df2 (n-k-1)$, dengan keputusan:
 - a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - a) Jika $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.⁷⁷

⁷⁶ Ibid, h. 48.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 210.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BNI Syariah

Bank BNI Syariah berdiri pada tahun 2000 yang terbentuk secara mandiri melalui tim proyek internal tanpa bantuan konsultan. Pola yang digunakan BNI untuk masuk ke dalam pasar perbankan syariah adalah dual banking system. Hal ini sesuai dengan UU nomor 10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, yakni menyediakan layanan bank umum dan bank syariah sekaligus. BNI Syariah yang didirikan sejak 29 April 2000 membuka layanan 5 (lima) kantor cabang syariah dan 1 (satu) kantor cabang pembantu syariah, dan hingga tahun 2016 BNI Syariah telah memiliki. BNI Syariah senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan penggunaan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, 6331 jaringan ATM BNI, 21.143 ATM link dan 30.794 ATM bersama, serta fasilitas phone banking 24 jam. BNI Syariah merupakan hasil proses spin off dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang beroperasi sejak 29 April 2000. Pada tahun tersebut UUS BNI memiliki lima kantor cabang yaitu di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, Dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 telah menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu dilakukan spin off pada 2009 dan selesai Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.



Gambar 4.1
Logo BNI Syariah

Dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi faktor eksternal dalam pendirian BNI Syariah karena aspek regulasi yang kondusif. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah.

Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi BNI Syariah

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Tabel 4.1
Profil BNI Syariah

Nama Perusahaan	PT Bank BNI Syariah
Bidang Usaha	Usaha perbankan syariah sesuai dengan anggaran dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010
Segmen Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis Komersial • Bisnis Konsumer dan Ritel • Bisnis Mikro • Bisnis Tresuri dan Internasional
Tanggal Efektif Operasional	19 Juni 2010
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.
Modal Dasar	Rp 4.004.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	Rp 2.501.500.000.000
Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk : 99,94 % • PT BNI Life Insurance : 0,06%
Jumlah Karyawan Tahun 2018	4.942 Pegawai

Jaringan Kantor Tahun 2018	358 Outlet di Seluruh Indonesia
Alamat Kantor Pusat	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. 3-8 Jakarta 12950, Indonesia Telepon : +62 21 2970-1946 Faksimili : +62 21 2966-7947 E-mail : info@bnisyariah.co.id
Website	<ul style="list-style-type: none"> • www.bnisyariah.co.id • Berisikan antara lain: • Profil Perusahaan • Pofil Dewan Pengawas Syariah, Pofil Dewan Komisaris dan Profil Direksi • Produk dan Layanan Perusahaan • Struktur Pemegang Saham • Laporan Keuangan 5 Tahun Terakhir • Informasi Sukuk
Sosial Media	<ul style="list-style-type: none"> • Facebook : PT. Bank BNI Syariah • Twitter : @bnisyariah • Instagram : @bni.syariah

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah

Produk dan Layanan BNI Syariah

Sepanjang 2018, BNI Syariah memiliki 17 produk simpanan, 12 produk pembiayaan konsumen dan 6 jenis jasa. Secara rinci sebagai berikut:

I. Produk Simpanan

1) Tabungan BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun non perorangan dalam mata uang rupiah.

Keunggulan tabungan ini adalah bebas biaya administrasi bulanan (untuk akad wadiah). Bagi nasabah perorangan dilengkapi dengan Hasanah Debit Silver yang dapat digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM dan belanja di EDC. Selain itu, tabungan ini juga dilengkapi fasilitas e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking).

2) Tabungan BNI iB Hasanah Mahasiswa

Tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang berfungsi untuk menampung keperluan pembayaran SPP serta dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit Co-Branding dengan logo PTN/PTS yang berfungsi sebagai Kartu ATM/Debit dan Kartu Tanda Mahasiswa.

3) Tabungan BNI iB Hasanah (Pegawai / Anggota)

Tabungan dengan akad mudharabah atau akad wadiah dari para pegawai / anggota Perusahaan / Lembaga / Asosiasi / Organisasi Profesi yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit Co-Branding dengan logo institusi yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan Kartu Pegawai/Anggota.

4) Tabungan BNI iB Hasanah (Classic)

Tabungan dengan akad mudharabah untuk menampung setoran cash collateral / goodwill nasabah pada setiap penerbitan Hasanah Card Classic.

5) Tabungan BNI iB Bisnis Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun non perorangan. Tabungan ini diperuntukkan untuk nasabah pebisnis

yang aktif bertransaksi dan limit transaksi yang lebih besar. Bagi nasabah perorangan dilengkapi dengan Hasanah Debit Gold dan fasilitas e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking) dengan limit transaksi yang lebih besar.

6) Tabungan BNI iB Prima Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah atau akad wadiah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen high networth individuals dan bagi hasil yang lebih kompetitif. Tabungan ini dilengkapi dengan Kartu ATM/Debit Zamrud Card yang memiliki fasilitas free executive lounge dan layanan antrian prioritas dan perlindungan asuransi jiwa. Selain itu, tabungan ini juga dilengkapi dengan fasilitas e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking).

7) BNI Tabunganku iB Hasanah

Tabungan nasional dengan akad wadiah dan setoran awal hanya Rp20.000,-, sehingga menabung menjadi sesuatu habit/kebiasaan di masyarakat. Tabungan ini dilengkapi juga dengan Kartu ATM/Debit dan e-channel (Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking).

8) Tabungan BNI iB Tapenas Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad mudharabah untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan. Bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya. Tersedia jangka waktu 1 sampai dengan 18 tahun, dengan setoran bulanan minimal Rp100 ribu dengan bagi hasil lebih tinggi dari tabungan lainnya serta dilengkapi dengan perlindungan asuransi jiwa.

9) Tabungan BNI Tapenas Kolektif iB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad mudharabah yang dibuka secara kolektif atas nama masing-masing pegawai dari Institusi dalam mata uang Rupiah dengan jumlah setoran bulanan dan jangka waktu tertentu. Tersedia jangka waktu 6 bulan sampai dengan 35 tahun. Tanggal setoran bulanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

10) Tabungan BNI iB Baitullah Hasanah

Tabungan perencanaan haji maupun umrah berlaku untuk seluruh usia dan dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah maupun wadiah, dengan sistem setoran bebas atau bulanan. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Bermanfaat sebagai sarana pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) reguler maupun khusus dengan besar biaya ditentukan oleh Kementerian Agama. Produk ini dilengkapi dengan kartu Haji dan Umrah Indonesia yang berfungsi sebagai kartu transaksi belanja maupun penarikan tunai di tanah suci, sehingga mengurangi kebutuhan uang tunai yang harus dibawa.

11) Tabungan BNI iB Tunas Hasanah

Tabungan dengan akad mudharabah atau wadiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun. Bebas biaya administrasi bulanan rekening, dilengkapi dengan Tunas Card atas nama anak yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh EDC di Indonesia.

12) Tabungan Simple BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad wadiah untuk siswa sekolah yang telah bekerja sama dengan BNI Syariah berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Dilengkapi dengan kartu

SimPel iB yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan kartu debit yang dapat digunakan di seluruh EDC di Indonesia.

13) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad mudharabah yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam mata uang USD.

14) BNI Giro iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad mudharabah maupun akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan dalam mata uang Rupiah, USD dan SAR.

15) Deposito BNI iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad mudharabah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah, USD dan SAR. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

16) BNI Giro Investasi Terikat iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad mudharabah muqayyadah untuk menunjang bisnis usaha non perorangan di mana pencairan dana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang Rupiah dan USD.

17) BNI Deposito Investasi Terikat iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad mudharabah muqayyadah untuk menunjang bisnis usaha non perorangan di mana pencairan dana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang Rupiah dan USD.

II. Produk Pembiayaan Konsumen

1) Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah

Dengan prinsip murabahah (jual beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya) dan membeli tanah kavling serta rumah inden, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

2) Pembiayaan BNI Griya Musyarakah Mutanaqisah (Griya-MMQ) iB Hasanah

Pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli properti atau rumah tinggal dengan menggunakan konsep kongsi kepemilikan rumah antara Nasabah dan Bank yang secara bersama-sama menyerahkan modalnya untuk membeli properti tersebut dengan menggunakan akad musyarakah mutanaqisah yang selanjutnya nasabah sepakat untuk menyewa manfaat atas properti tersebut dengan menggunakan Akad Ijarah.

3) Pembiayaan BNI Oto iB Hasanah

Dengan prinsip murabahah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pembelian kendaraan bermotor.

4) Pembiayaan Rahn Emas iB Hasanah

Merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas baik batangan maupun perhiasan didukung administrasi dan proses persetujuan yang cepat dan mudah.

5) Pembiayaan BNI Emas iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan emas logam mulia secara angsuran tetap setiap bulannya dengan menggunakan akad murabahah.

6) Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa fix asset sesuai dengan prinsip syariah.

7) Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan/instans yang sudah bekerja sama dengan BNI Syariah untuk pembelian barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah.

8) Pembiayaan BNI Cash Collateral Financing iB Hasanah

Pembiayaan dengan jaminan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk deposito, tabungan dan giro yang diterbitkan oleh BNI Syariah.

9) BNI Mikro 2 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp5 juta hingga Rp50 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

10) BNI Rahn Mikro

Pembiayaan Rahn yang ditujukan untuk modal usaha/produktif, biaya pendidikan, kesehatan, serta keperluan konsumtif lainnya.

11) BNI Mikro 3 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp50 juta hingga Rp500 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

12) BNI Griya Swakarya iB Hasanah

Adalah proses pembelian aset/objek terlebih dahulu secara riil oleh Bank, kemudian aset tersebut akan diberikan tambahan nilai (renovasi/ pembangunan) sebelum dijual atau disewakan kepada pembeli/penyewa (end-user) iB Hasanah Card Merupakan kartu Pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga.

III. Produk Pembiayaan Komersial

1) Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah.

2) Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan prinsip syariah.

3) Pembiayaan BNI Linkage Program iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada end user (pengusaha mikro, kecil dan menengah syariah). Kerja sama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

4) Pembiayaan Koperasi Karyawan / Koperasi Pegawai iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan mudharabah di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (Kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada end user/karyawan.

5) Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

6) Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang Rupiah maupun valas.

7) Pembiayaan BNI Sindikasi iB Hasanah

Pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/ usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan serta dokumen yang berlaku sama kepada seluruh peserta sindikasi dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula.

8) Pembiayaan Multifinance BNI iB Hasanah

Penyaluran pembiayaan langsung dengan pola executing, kepada multifinance untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

9) Pembiayaan BNI Griya Konstruksi iB Hasanah

Pembiayaan produktif yang diberikan kepada developer untuk membangun perumahan dan/atau fasilitas umum/sosial serta dilarang digunakan untuk pengadaan dan/atau pengolahan tanah secara langsung/tidak langsung sesuai dengan prinsip syariah.

10) Anjak Piutang iB Hasanah

Jasa pengalihan penyelesaian piutang baik L/C maupun non L/C dari korporat/Seller kepada BNI Syariah yang kemudian menagih piutang tersebut kepada issuing bank atau pihak yang berutang (mitra korporat/buyer). Dapat disertai dengan fasilitas pembiayaan jangka pendek kepada korporat (nasabah) yang diperuntukkan sebagai talangan atas kebutuhan likuiditas korporat senilai tagihan piutang dengan berlandaskan prinsip syariah.

11) Penjaminan iB Hasanah

Pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra korporat sehubungan dengan penjaminan yang diberikan oleh bank kepada mitra korporat tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada korporat. Pada saat mitra korporat tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada korporat, maka bank memberikan pembiayaan talangan kepada mitra korporat yang dibayarkan langsung kepada korporat sesuai dengan prinsip syariah.

12) Pembiayaan Kepada Penyelenggara Haji Khusus iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja yang ditujukan kepada Penyelenggara Ibadah haji khusus (PIHK) atau Travel Agent untuk modal kerja.

IV. Jasa

1) Jasa Bisnis dan Keuangan

- Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG)
- RTGS
- Surat Keterangan Bank (SKB)
- Penerimaan Setoran
- Transaksi Online
- Modul Pembayaran Negara Generasi Kedua (MPN G2) melalui ATM & Teller.
- Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN)

2) Kartu ATM / Debit

- Hasanah Debit Silver
- Hasanah Debit Gold
- Zamrud Card
- Kartu Haji dan Umroh Indonesia
- Kartu Migran Hasanah
- Tunas Card
- Kartu Sempel Ib
- Hasanah Debit GPN

3) Jasa e-Banking

- ATM BNI/BNI Syariah
- Mobile Banking
- Phone Banking
- Internet Banking
- SMS Banking
- Hasanah Debit Inline (VCN)

4) Jasa Bisnis Internasional

- Letter of Credit (L/C) Impor Suatu fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan pembukaan L/C Impor.
- Letter of Credit (L/C) Ekspor Surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank untuk memfasilitasi perdagangan ekspor dengan pemenuhan persyaratan tertentu sesuai dengan prinsip syariah.

5) Layanan Tresuri

- Transaksi Forex Value Today maupun Spot
- Transaksi Banknotes

6) Bancassurance In Branch

Aktivitas kerja sama antara Perusahaan dengan bank dalam rangka memasarkan Produk Asuransi melalui Bank, dimana peran Bank dalam melakukan pemasaran terbatas sebagai pemberi referensi dan perantara dalam meneruskan informasi produk asuransi dari Asuradur Syariah mitra Bank kepada nasabah atau menyediakan akses

kepada Asuradur Syariah untuk menawarkan produk asuransi kepada nasabah.

Produk yang ditawarkan:

1. Multiprolink

Merupakan produk perencanaan keuangan asuransi Unit Link yang dikelola dengan prinsip syariah. Memberikan ketenangan dalam merencanakan masa depan keuangan Anda dan Keluarga seperti kebutuhan rencana Pendidikan Anak, Rencana Masa Depan, Rencana Pensiun, Investasi, Haji/Umroh, dll.

2. Investalink

Perlindungan Jiwa dan Manfaat Investasi Bebas Memilih Pilihan Investasi Pembayaran Kontribusi Sekaligus Dikelola secara Syariah dan memberikan proteksijiwa dan perencanaan keuangan bagi Anda dan keluarga dengan kontribusi sekali bayar, Sakinah Investa Link dapat merencanakan keuangan Anda untuk berbagai kebutuhan yang diidamkan seperti perencanaan hari tua, perencanaan pendidikan, bahkan perencanaan haji dan umroh.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh modal dan dana pihak ketiga terhadap laba pada PT BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) komputer SPSS.

a. Variabel Modal

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel modal yang dicari dari total ekuitas.

Tabel 4.2

Modal pada PT. BNI Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-	2237941	2515348	3946256	4409617
Februari	-	2262169	2543293	3870911	4321004
Maret	1995667	2290836	2576968	3901128	4377284
April	2013820	2313327	2609504	3935693	4437637
Mei	2031932	2336945	2627818	3964417	4498691
Juni	2049942	2361468	2667837	3997599	4559081
Juli	2073818	2384569	2692050	4029042	4620843
Agustus	2090841	2405680	2725977	4067600	4678229
September	2106618	2429873	2755869	4097072	4708095
Oktober	2125909	2242123	2772415	4134652	4758249
November	2146264	2443880	2789229	4175006	4821026
Desember	2169662	2486566	3812927	4230770	4735076

Sumber: Laporan Keuangan PT.BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui modal pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 dari bulan maret hingga tahun 2019 bulan desember terus terjadi perubahan setiap bulannya. Nilai modal yang terendah berada pada tahun 2015 di bulan maret sebesar Rp. 1.995.667. Dan nilai modal yang tertinggi berada pada tahun 2019 di bulan november sebesar Rp. 4.821.026.

b. Variabel Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga juga merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel dana pihak ketiga yang dicari dari jumlah simpanan wadiah, giro, tabungan dan deposito.

Tabel 4.3
Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank BNI Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-	20135016	24552233	30345942	36150544
Februari	-	20418093	25225441	31487099	36983292
Maret	17422874	20918881	25810050	32948145	38477580
April	17742422	21242875	25736760	33526585	35848602
Mei	17793264	21122175	25899616	33343262	35977141
Juni	17321427	21834360	26665896	32393323	36323743
Juli	17760730	22026702	27161871	32927966	37755863
Agustus	18445129	22517866	27143182	33081854	37224002
September	18930220	22766399	27633123	33535968	37490514
Oktober	18638295	23181344	27944062	34218061	37706495
November	19061320	23540340	28796456	34319618	39546859
Desember	19322756	24233010	29379290	35496519	43771879

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dana pihak ketiga pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami pertumbuhan dana pihak ketiga yang berubah-ubah pada bulanan setiap tahunnya. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling rendah pada tahun 2015 terjadi pada bulan juni Rp.17.321.427, sementara pertumbuhan yg paling tinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan desember Rp.19.322.756. Untuk pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling rendah pada tahun 2016 terjadi pada bulan januari Rp.20.135.016, sementara

pertumbuhan yg paling tinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan desember Rp.24.233.010. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling rendah pada tahun 2017 terjadi pada bulan januari Rp.24.552.233, sementara pertumbuhan yg paling tinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan desember Rp.29.379.290. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling rendah pada tahun 2018 terjadi pada bulan januari Rp.30.345.942, sementara pertumbuhan yg paling tinggi pada tahun 2018 terjadi pada bulan desember Rp.35.496.519. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling rendah pada tahun 2019 terjadi pada bulan april Rp.35.848.602, sementara pertumbuhan yg paling tinggi pada tahun 2019 terjadi pada bulan desember Rp.43.771.879.

c. **Variabel Laba**

Laba adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel laba yang dicari dengan selisih antara pendapatan dan biaya

Tabel 4.4

Laba pada PT.Bank BNI Syariah (dalam jutaan Rupiah)

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-	22283	24063	29472	1561279
Februari	-	46511	51274	61562	81108
Maret	45668	75178	77638	94379	135348
April	63821	97669	107511	132738	195107
Mei	81933	121287	125752	164867	257557
Juni	99943	145645	165083	202989	315274
Juli	123819	168742	191045	238827	375158
Agustus	140824	190602	219489	274556	432161
september	156619	215231	246602	306613	461958
Oktober	175910	230747	265167	344009	503519
november	196265	248692	278492	379326	568756
Desember	219663	277375	306110	416365	603153

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank BNI Syariah, data diolah

Berdasarkan data tabel 4.4 dan gambar dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba setiap bulanan pertahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018. Pertumbuhan laba yang paling rendah pada tahun 2015 bulan maret sebesar Rp.45.668, sedangkan pertumbuhan laba yang paling tinggi pada tahun 2015 bulan desember sebesar Rp.219.663. untuk Pertumbuhan laba yang paling rendah pada tahun 2016 bulan januari sebesar Rp.22.283, sedangkan pertumbuhan laba yang paling tinggi pada tahun 2016 bulan desember sebesar Rp.277.375. Pertumbuhan laba yang paling rendah pada tahun 2017 bulan januari sebesar Rp.24.063, sedangkan pertumbuhan laba yang paling tinggi pada tahun 2017 bulan desember sebesar Rp.306.110. Pertumbuhan laba yang paling rendah pada tahun 2018 bulan januari sebesar Rp.29.472, sedangkan pertumbuhan laba yang paling tinggi pada tahun 2018 bulan desember sebesar Rp.416.365. sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan bulan januari Rp.1.561.279 mengalami penurunan ke bulan february Rp.81.108, dan kembali meningkat sampai bulan desember Rp.603.153. pertumbuhan laba pada tahun 2019 yang terendah terjadi pada bulan february Rp.81.108, sedangkan pertumbuhan tertinggi pada laba pada tahun 2019 terjadi pada bulan januari Rp.1.561.279.

C. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan memberikan gambaran atau penjelasan tentang cara menguraikan sifat-sifat dari objek penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviasi. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini yaitu modal, dana pihak ketiga, dan laba yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal (x1)	58	1995667	4758249	2971008,98	936800,266
Dana Pihak Ketiga (x2)	58	1732142 7	3775586 3	26252454,3 1	6622842,01 8
Laba (Y)	58	22283	503519	205746,50	119108,829
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Hasil Olahan SPSS,2020.

Berdasarkan tabel 4.5 pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan yaitu 58 sampel. Berdasarkan pada tabel tersebut statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

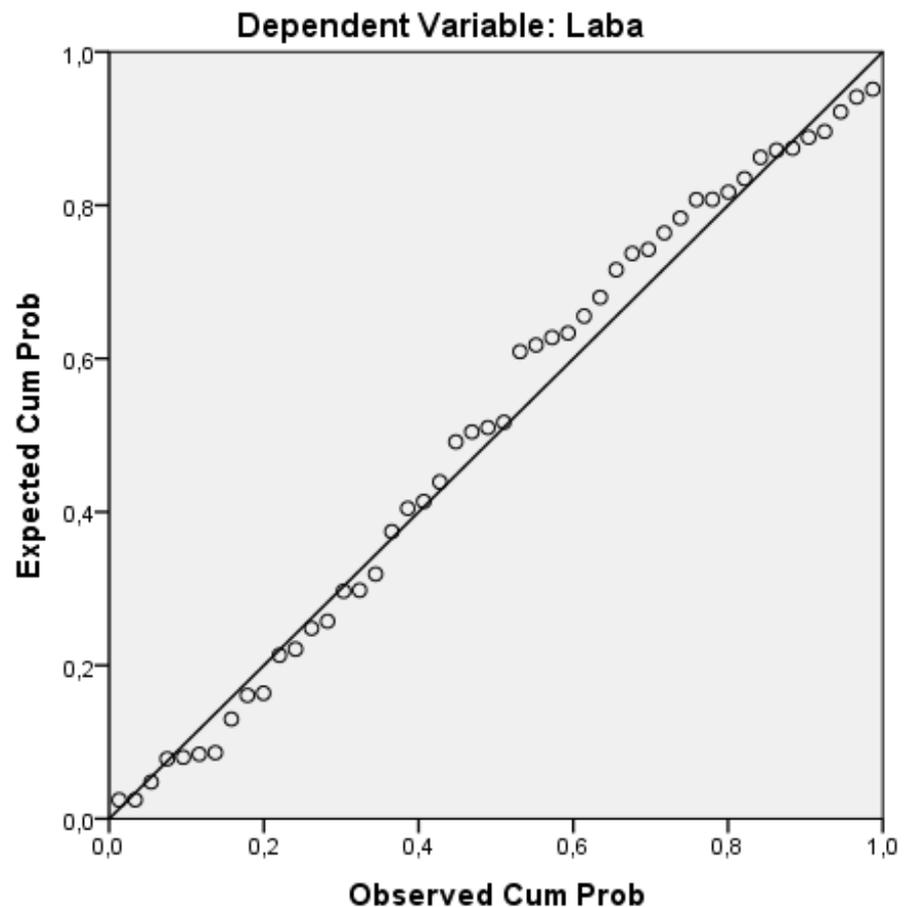
1. Variabel modal pada PT. Bank BNI Syariah dengan nilai mean sebesar Rp. 2.971.008,98. Nilai maksimum dari data modal sebesar Rp. 4.758.249, dan nilai minimum dari data modal sebesar Rp. 1.995.667. Serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 936.800,266.
2. Variabel dana pihak ketiga pada PT. Bank BNI Syariah dengan nilai mean sebesar Rp.26.252.454,31. Nilai maksimum dari data dana pihak ketiga sebesar Rp.37.755.863, dan nilai minimum dari data dana pihak ketiga sebesar Rp.17.321.427. Serta nilai standar deviasi sebesar Rp.6.622.842,018.
3. Variabel laba pada PT. Bank BNI Syariah dengan memiliki nilai mean sebesar Rp.205.746,50 . Nilai maksimum dari data laba sebesar Rp.503.519, dan nilai minimum dari data laba sebesar Rp. 22.283. Serta nilai deviasi sebesar Rp. 119.108,829 .

D.Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji data berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Regresi yang baik yaitu regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Dan uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan model Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual dengan memperlihatkan titik-titik searah mengikuti garis dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat hasil uji normalitas sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan P-P Plot Of Regression Standardized Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik yang menggambarkan searah mengikuti garis, sebaliknya apabila titik-titik yang menggambarkan tidak searah mengikuti garis dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan gambar memperlihatkan titiktitik cenderung searah mengikuti garis dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan dalam mengetahui dan membahas setiap variabel bebas ditemukan korelasi antara model regresi dengan menggunakan nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel dapat dilihat hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-71453,216	55121,259		-1,296	,203		
Modal	,025	,047	,199	,535	,596	,121	8,257
Dana Pihak Ketiga	,007	,006	,427	1,150	,257	,121	8,257

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai Tolerance pada variabel modal (X1) adalah $0,121 > 0,10$. Pada variabel dana pihak ketiga (X2) adalah $0,121 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel modal (X1) adalah $8,257 < 10$. Pada variabel dana pihak ketiga (X2) adalah $8,257 < 10$. Jika pada nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dalam menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ketentuan dalam pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Persamaan regresi yang baik yaitu dengan tidak memiliki perbedaan korelasi atau bebas dari autokorelasi. Berdasarkan ketentuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, pada nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$.
- Tidak terjadi autokorelasi, pada nilai DW di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negative pada nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,643	,627	72752,835	1,962

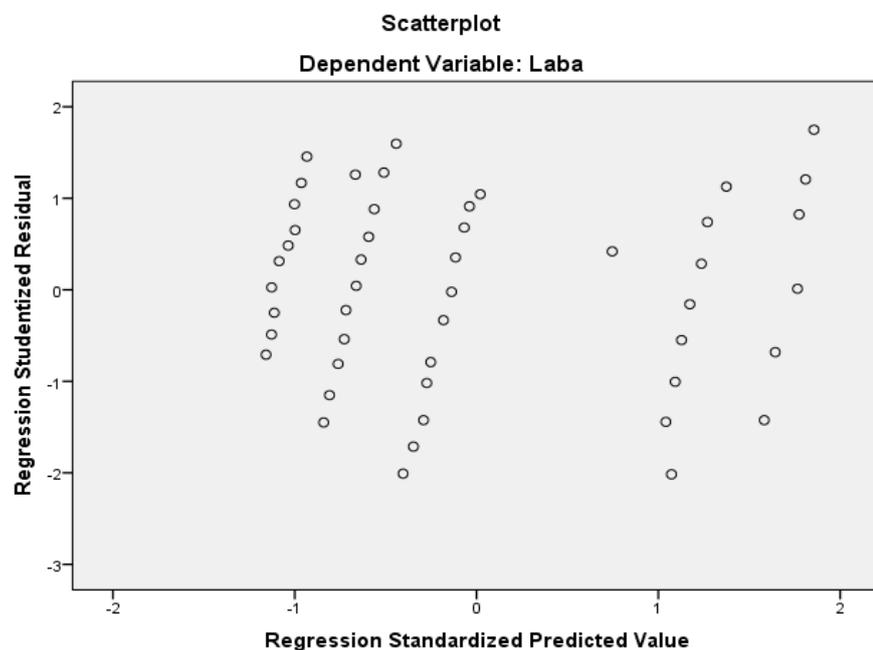
a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,962. Angka tersebut terletak berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < 1,962 < +2$ yang berarti tidak ada autokorelasi di dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji dan mengetahui pada model regresi ditemukan terjadi tidak kecocokan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan model Scatterplot. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini dengan model Scatterplot menunjukkan titik-titik pola tidak jelas dan titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pada uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 telah menjelaskan pada model regresi menggambarkan titik-titik tidak membentuk pola jelas tertentu dan titik-titik menyebar berada dibawah dan diatas titik angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linier berganda digunakan dalam melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji model regresi linier berganda dapat dengan menjelaskan nilai dari arah hubungan nilai dari variabel bebas dengan variabel terikat mengalami penurunan atau peningkatan. Uji model regresi linier berganda dapat dijelaskan apabila terdapat jumlah variabel bebas minimal dua, dan uji model regresi linier berganda sebagai pengujian kebenaran atas dugaan sementara yang dilakukan pada penelitian ini. Hasil pada uji model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-71453,216	55121,259		-1,296	,203
Modal	,025	,047	,199	,535	,596
Dana Pihak Ketiga	,007	,006	,427	1,150	,257

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 regresi yang diperoleh pada tabel, maka diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$(\text{Laba} = -71453,216 + 0,025 \text{ Modal} + 0,007 \text{ DPK})$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -71453,216 menyatakan bahwa jika modal, dana pihak ketiga konstan atau 0, maka nilai laba sebesar -71453,216.
2. Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,025 artinya apabila meningkat nilai modal sebesar 1%, maka tingkat pada laba akan menurun sebesar 0,025%.
3. Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar 0,007 artinya apabila meningkat nilai dana pihak ketiga sebesar 1%, maka tingkat pada laba akan meningkat sebesar 0,007%.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan dalam mengetahui pengujian secara masing-masing (parsial) variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini tingkat nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan-ketentuan ditolak dan diterima suatu dugaan sementara dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Pada nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebelum menentukan nilai t_{tabel} harus mencari nilai derajat kebebasan.

Adapun ketentuan untuk mencari derajat kebebasan yaitu: derajat kebebasan $(df) = n - k$.

Keterangan:

n = Banyaknya Observasi.

k = Banyaknya variabel.

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 58 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasan (df): $58-3 = 55$. Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai ttabel pada penelitian ini adalah 2.00404

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-71453,216	55121,259		-1,296	,203
Modal	,025	,047	,199	,535	,596
Dana Pihak Ketiga	,007	,006	,427	1,150	,257

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperoleh hasil kesimpulan pada uji t sebagai berikut:

a. Pada penelitian ini diperoleh nilai thitung pada modal $<$ ttabel yaitu $0,535 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pada modal $>$ 0,05 yaitu $0,596 > 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

b. Pada penelitian ini diperoleh nilai thitung pada dana pihak ketiga $<$ ttabel yaitu $1,150 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pada dana pihak ketiga $>$ 0,05 yaitu $0,257 > 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

2. Uji F

Uji F bertujuan dalam mengukur apakah berpengaruh positif antara variabel bebas (modal dan dana pihak ketiga) secara signifikan terhadap variabel terikat (laba) secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan nilai probabilitas (Sig). Terdapat nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Ketentuan-ketentuan pengambilan dalam keputusan sebagai berikut:

a. Pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Dalam mencari nilai t_{tabel} , harus dapat menghitung derajat kebebasan.

Ketentuan-ketentuan dalam menghitung derajat kebebasan yaitu:

$$Df1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$Df2 \text{ (Penyebut)} = n - k$$

Keterangan:

n = Banyaknya Observasi.

k = Banyaknya Variabel.

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 58 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasan untuk $df1$: $3-1 = 2$. Dan derajat kebebasan untuk $df2$: $58 - 3 = 55$. Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah 3,16.

Tabel 4.10**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4286010420	2	2143005210	40,488	,000 ^b
		55,783		27,891		
	Residual	2381838755	45	5292975013		
		94,217		,205		
	Total	6667849176	47			
		50,000				

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 40,488 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi (α) < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai Fhitung > Ftabel yaitu $40,488 > 3,16$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan modal, dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa nilai persentase keberhasilan atas perubahan yang telah diberikan oleh variabel independen (modal dan dana pihak ketiga) untuk mempengaruhi variabel dependen (laba). Jika pada nilai persentase koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai semakin tinggi, maka nilai presentase atas perubahan variabel dependen (laba) yang disebabkan oleh variabel independen (modal, dan dana pihak ketiga) akan semakin tinggi. Sedangkan jika pada nilai persentase koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai semakin rendah, maka nilai presentase atas perubahan variabel dependen (laba) yang disebabkan oleh variabel independen (modal, dan dana pihak ketiga) akan semakin rendah. Hasil pada uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,627	72752,835

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

b. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 atau 64,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan dana pihak ketiga dapat menjelaskan terhadap variabel laba sebesar 64,3%, sedangkan 35,7% dijelaskan pada faktor lain yang tidak berada dalam penelitian ini.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Modal Terhadap Laba

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti dan ekuitas. Pada penelitian ini nilai thitung pada modal < ttabel yaitu $0,535 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pada modal $> 0,05$ yaitu $0,596 > 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

Berdasarkan data ini tidak sejalan dengan data yang diteliti oleh Tanti Luciana (2013) tentang “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia” menjelaskan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka profitabilitas bank umum syariah yang terjadi semakin besar. Hasil penelitian yang diteliti oleh

peneliti terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif terhadap besarnya profitabilitas bank umum syariah, artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi sebuah bank sehingga profitabilitas yang terjadi semakin besar. Signifikannya variabel kecukupan modal disebabkan semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan maka resiko pembiayaan atau kredit bermasalah semakin besar juga. Menurunnya pendapatan dalam laporan laba rugi dan adanya tingkat pengembalian yang tidak serta merta secara langsung didapatkan menyebabkan profitabilitas yang didapat semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoli Lara Sukma (2013) tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)” dengan hasil tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikan, Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikan, Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan signifikan.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak informan 1 yang merupakan salah seorang dosen sekaligus pakar dalam ranah perbankan menjelaskan bahwa modal bisa saja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba apabila modal tidak terpakai secara optimal, khususnya dalam pembiayaan maka akan berpengaruh buruk terhadap bank. Dan jika modal dan dana pihak ketiga dikelola dengan baik sebagai bentuk pembiayaan dengan dengan tingkat net interest margin baik pula maka akan menguntungkan bank tersebut.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak informan 2 yang merupakan seorang mantan Kepala Cabang Bank Mandiri KCP Medan Amplas, menyatakan bahwa modal bisa tidak berpengaruh signifikan terhadap laba karena telah ditetapkan kebijakan dari pihak manajemen

sebagai landasan dari pendapatan operasional bersih, apabila modalnya besar dan disertai dengan pengelolaan yang baik pula maka keuntungannya pun akan baik pula.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap laba

Dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana bank dalam mengoperasionalkan kegiatannya. Jika masyarakat saja enggan untuk menghimpun dananya pada Bank Syariah maka akan sulit untuk Bank Syariah terus melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga keuangan mempunyai tujuan akhir seperti perusahaan lainnya yakni menjaga kelangsungan hidupnya melalui usaha-usaha yang dilakukan serta mencapai keuntungan yang diharapkan secara wajar. Tanpa adanya dana, bank tidak mampu berbuat apa-apa sehingga tidak dapat menjalankan fungsi yang melekat padanya karena kegiatannya dibiayai oleh dana yang ada, terutama dana pihak ketiga sebagai sumber dana terbesar. Pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung pada dana pihak ketiga $< t$ tabel yaitu $1,150 < 2,00404$ dan nilai signifikansi pada dana pihak ketiga $> 0,05$ yaitu $0,257 > 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Irsyadul Fikran (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Terhadap Laba di PT. LKMS BMT ALMABRUK” menjelaskan variabel pembiayaan secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba, dana pihak ketiga berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba, dan modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Heni Rohaeni (2009) tentang “Analisis Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (studi kasus PT. Bank X Tbk), yang menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba, sedangkan kredit bermasalah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap laba.

Tidak signifikannya pengaruh dana pihak ketiga dapat disebabkan karena dari data yang diperoleh, dana pihak ketiga yang terdiri dari giro wadiah, tabungan, dan deposito memiliki tingkat risiko likuiditas paling rendah karena penarikannya hanya dilakukan sesuai perjanjian dan merupakan simpanan dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama. Maka hendaknya pihak bank perlu mengatur posisi likuiditasnya agar tetap bisa beroperasi.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak informan 1 mengatakan bahwa tidak signifikannya antara dana pihak ketiga dengan laba juga bisa terjadi karena menyesuaikan dengan imbal hasil dari kinerja bunga acuan, penyaluran kredit yang banyak akan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan didirikannya bank. Dari pembiayaan yang disalurkan tersebut akan menghasilkan return. Return inilah yang digunakan nasabah untuk melunasi pembiayaan kepada bank sehingga bank memperoleh laba. selain itu jika dana pihak ketiga didominasi oleh deposito yang berbiaya mahal ini bisa jadi masalah buat bank dan dapat menjadi sumber tidak signifikannya antara dana pihak ketiga terhadap laba, karena bank akan kesulitan mencari keuntungannya. Tapi jika dana pihak ketiga didominasi oleh tabungan berbiaya murah maka akan sangat menguntungkan bagi bank.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak informan 2, menyatakan bahwa ketidak signifikannya dana pihak ketiga di sebabkan oleh rate yang sudah di tentukan oleh BI, dan sudah di setting sesuai ketentuan BI kepada semua bank BUMN ataupun Swasta, dan semakin besar dana pihak ketiga maka akan besar pula laba yang di dihasilkan oleh bank. Tidak signifikannya pengaruh modal terhadap laba dan pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba disebabkan oleh modal dan Dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan tidak dapat dikelola secara optimal dikarenakan penyaluran pembiayaan yang kurang maksimal sedangkan sumber dana yang dimiliki terus mengalami peningkatan dan menimbulkan terjadinya dana mengendap sehingga menurunkan laba. Secara umum modal dan dana pihak ketiga saling berkaitan dengan tingkat pendapatan laba

semakin banyak dana masyarakat yang dihimpun dengan baik, maka semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik pula. Jika dana pihak ketiga semakin tinggi maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank dan ini akan berakibat pada baiknya kinerja perbankan.,dan apabila ketidak signifikan antara modal dan dana pihak ketiga berjalan secara terus menerus maka perusahaannya bisa tutup karena dananya akan di tarik oleh pemilik dana.

3. Pengaruh Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba

Pada penelitian ini diperoleh nilai Fhitung sebesar 40,488 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi (α) < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai Fhitung > Ftabel yaitu $40,488 > 3,16$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan modal, dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Laba.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Tanti Luciana (2013) “Pengaruh Resiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil yang di peroleh dari pengolahan data Mardiyah Fitria Ekawati (2010) sejalan tentang “Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal disetor dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa pembiayaan, penempatan dana pada bank Indonesia dan modal disetor berpengaruh signifikan terhadap laba.sedangkan DPK dan PNBL dikeluarkan dari model karena menimbulkan masalah multikolinieritas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada PT. Bank BNI Syariah.
2. Pada penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Pada penelitian yang dilakukan secara simultan ini dapat dinyatakan bahwa modal, dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap Laba pada PT. Bank BNI Syariah.
4. Pada nilai koefisien determinasi (R^2) menjelaskan terhadap variabel laba sebesar 64,3%, sedangkan 35,7% dijelaskan pada faktor lain yang tidak berada dalam penelitian ini.

Dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh modal dan dana pihak ketiga pada PT. Bank BNI Syariah yang menunjukkan variabel X1 adalah modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, variabel X2 adalah dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dan uji gabungan X1 (modal) dan X2 (dana pihak ketiga) berpengaruh signifikan terhadap laba. Dan dengan Koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. PT. Bank BNI Syariah di harapkan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil di himpun dengan jumlah yang di salurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi pengendapan dana sehingga laba akan meningkat.
2. PT. Bank BNI Syariah diharapkan mampu memodifikasi sistem penyaluran pembiayaannya agar modal dan dana pihak ketiga dapat tersalurkan dengan baik dan dana tidak mengendap yang menyebabkan persentase tingkat pertumbuhan laba menjadi tidak stabil.
3. Bagi pihak peneliti selanjutnya yang meneliti pengaruh modal dan dana pihak ketiga terhadap laba diharapkan lebih detail dalam melihat dan mengolah data dalam laporan keuangan. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel diluar dari variabel yang ada pada penelitian ini, menambah periode dengan tahun terbarunya serta menambah referensi untuk dapat memperbaharui penelitian yang akan di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. Metodologi Penelitian Ekonomi, Medan, FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Ibnu al-Mugoirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja''fiyyi, Shahih Bukhari, Juz IV Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981M.
- Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, cetakan ke-7 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Any Widayatsari, Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013.
- Arifin, A. Membaca Saham. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: Rajawali, 2013
- Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Aya-Ayat Ekonomi Al-Qur''an, Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Beni Ahmad, Metode Penelitian, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008.
- Burhan Bungin, Metodologi Peneliti Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.
- Chalifah, Ela dan Sodiq, Amirus. Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA). Vol. 3, No. 1, Juni 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur''an dan Terjemahannya, Bandung: Sygma, 2009.
- Duwi Priyatno, Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS, Yogyakarta: Gava Media, 2013

- Fees, Reeve, Warren, Pengantar Akuntansi, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Hanifah, Hilda. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Posisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2003-2004, Skripsi Universitas Jember, 2005.
- <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Imam Ghozali, analisis multivariate dengan program SPSS, Semarang: UNDIP, 2005
- Islahuzzaman, Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kasmir, Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kuncoro dan Suhardjono. Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Laporan keuangan BNI Syariah tahunan (www.bnisyariah.co.id)
- Mardiyyah Fitri Ekawati, pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal di setor, dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum syariah di Indonesia, (skripsi: studi ekonomi pembangunan 2010)
- M. Sulham dan Elly Siswanto. Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Muhammad Shalahuddin dan Lukman Hakim, lembaga ekonomi dan keuangan syariah kontemporer, surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.

Munawir, S. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004.

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan melalui situs web <http://www.iaa.go.id/>

Prastiyaningtyas, Fitriani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". Skripsi. Universitas Diponegoro, 2010.

Rusley inti dwi permata, et all., "analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (return on equity)." (jurnal administrasi bisnis, vol. 12, no. 1, juli 2014.

Rohaeni, H. Analisis Pengaruh DPK dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (Studi Kasus PT. Bank X Tbk.). Skripsi pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009.

Soemarso. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Subramanyam, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

Stice dkk, Akuntansi Intermediate, Edisi Lima Belas, Buku I, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriyono, Akuntansi: Manajemen dan Keuangan, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Suwardjono. Teori Akuntansi, (Edisi Ketiga) Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.: BPFE, 2008

Suwardjono, Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016.

Taswan. Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.

Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, Bandung: Refika A, 2014.

Veithzal Rivai, Bank and Financial Institute Management, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Warsidi dan Pramuka. Pemahaman Ekonomi Umum. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2015.

Wibowo, Edy dkk. Mengapa Memilih Bank Syariah .Bogor, Ghalia Indonesia, 2005.

Zainul Arifin, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Alfabeta, 2002.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Modal, Dana Pihak Ketiga dan Laba Pada PT. BNI Syariah

MODAL

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-	2237941	2515348	3946256	4409617
Februari	-	2262169	2543293	3870911	4321004
Maret	1995667	2290836	2576968	3901128	4377284
April	2013820	2313327	2609504	3935693	4437637
Mei	2031932	2336945	2627818	3964417	4498691
Juni	2049942	2361468	2667837	3997599	4559081
Juli	2073818	2384569	2692050	4029042	4620843
Agustus	2090841	2405680	2725977	4067600	4678229
September	2106618	2429873	2755869	4097072	4708095
Oktober	2125909	2242123	2772415	4134652	4758249
November	2146264	2443880	2789229	4175006	4821026
Desember	2169662	2486566	3812927	4230770	4735076

DANA PIHAK KETIGA

Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-	20135016	24552233	30345942	36150544
Februari	-	20418093	25225441	31487099	36983292
Maret	17422874	20918881	25810050	32948145	38477580
April	17742422	21242875	25736760	33526585	35848602
Mei	17793264	21122175	25899616	33343262	35977141
Juni	17321427	21834360	26665896	32393323	36323743
Juli	17760730	22026702	27161871	32927966	37755863
Agustus	18445129	22517866	27143182	33081854	37224002
September	18930220	22766399	27633123	33535968	37490514
Oktober	18638295	23181344	27944062	34218061	37706495
November	19061320	23540340	28796456	34319618	39546859
Desember	19322756	24233010	29379290	35496519	43771879

LABA

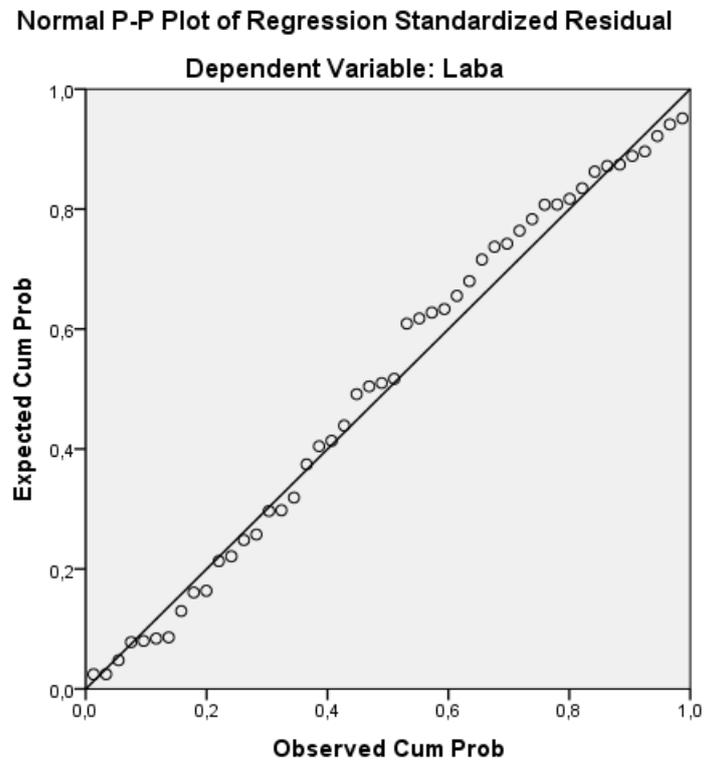
Periode	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	-	22283	24063	29472	1561279
Februari	-	46511	51274	61562	81108
Maret	45668	75178	77638	94379	135348
April	63821	97669	107511	132738	195107
Mei	81933	121287	125752	164867	257557
Juni	99943	145645	165083	202989	315274
Juli	123819	168742	191045	238827	375158
Agustus	140824	190602	219489	274556	432161
september	156619	215231	246602	306613	461958
Oktober	175910	230747	265167	344009	503519
november	196265	248692	278492	379326	568756
Desember	219663	277375	306110	416365	603153

LAMPIRAN 2 : HASIL PADA STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal (x1)	58	1995667	4758249	2971008,98	936800,266
Dana Pihak Ketiga (x2)	58	17321427	37755863	26252454,31	6622842,018
Laba (Y)	58	22283	503519	205746,50	119108,829
Valid N (listwise)	58				

LAMPIRAN 3 : HASIL PADA UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 4 : HASIL PADA UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-71453,216	55121,259		-1,296	,203		
Modal	,025	,047	,199	,535	,596	,121	8,257
Dana Pihak Ketiga	,007	,006	,427	1,150	,257	,121	8,257

a. Dependent Variable: Laba

LAMPIRAN 5 : HASIL PADA UJI AUTO KORELASI

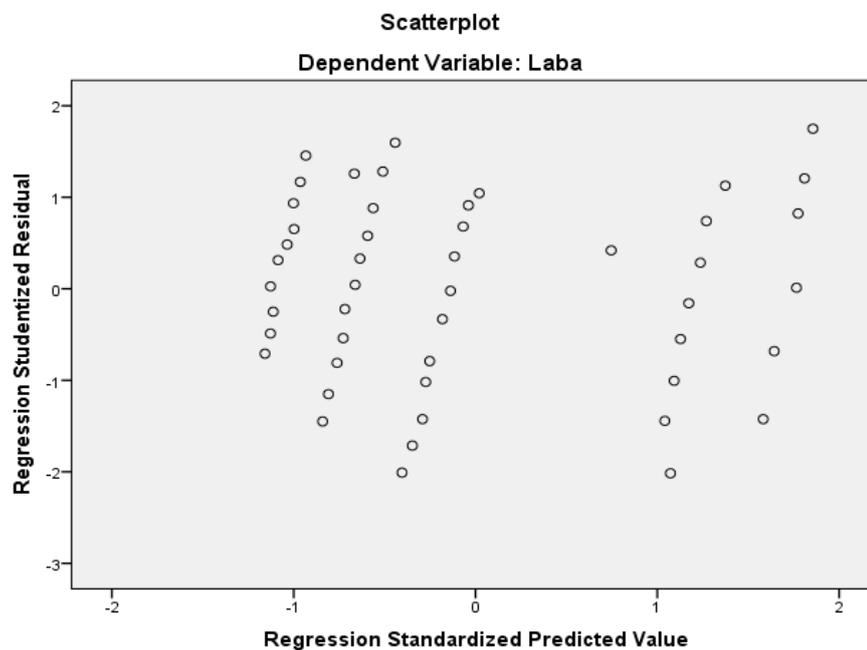
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,802 ^a	,643	,627	72752,835	1,962

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

b. Dependent Variable: Laba

LAMPIRAN 6 : HASIL PADA UJI HETEROSKEDASTISITAS



**LAMPIRAN 7 : HASIL PADA UJI MODEL REGRESI LINIER
BERGANDA**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 71453,216	55121,259		-1,296	,203
Modal	,025	,047	,199	,535	,596
Dana Pihak Ketiga	,007	,006	,427	1,150	,257

a. Dependent Variable: Laba

LAMPIRAN 8 : HASIL PADA UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	- 71453,216	55121,259		-1,296	,203
Modal	,025	,047	,199	,535	,596
Dana Pihak Ketiga	,007	,006	,427	1,150	,257

a. Dependent Variable: Laba

LAMPIRAN 9 : HASIL PADA UJI F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4286010420 55,783	2	2143005210 27,891	40,488	,000 ^b
	Residual	2381838755 94,217	45	5292975013, 205		
	Total	6667849176 50,000	47			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

LAMPIRAN 10 : HASIL PADA UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,627	72752,835

a. Predictors: (Constant), Dana Pihak Ketiga, Modal

b. Dependent Variable: Laba

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Shofwanul Khairi |
| 2. Nim | : 0503162208 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Tanjung morawa, 20 november 1998 |
| 4. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 5. Alamat | : jl. Jendral sudirman, aek Parambunan |

II. Riwayat Pendidikan

1. Tk Asyiah Bustanul Athfal Sibolga tamat 2004
2. Tamatan SD Neg 087981 Sibolga Berijazah tahun 2010
3. Tamatan SMP Negeri 5 Sibolga Berijazah tahun 2013
4. Tamatan SMK Negeri 1 Sibolga Berijazah tahun 2016

III. Riwayat Organisasi

1. Halaqoh liqah 2016
2. Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa (LKSM) 2017
3. KSEI 2017
4. KAMMI 2018
5. PERMISTA 2018
6. TEATER ABC 2018
7. KURA-KURA TEKHNOLOGI 2019